

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen: Guru Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Sawangan menerapkan strategi yang bervariasi seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan drama Alkitab, tapi juga mendorong siswa untuk berbagi pengalaman hidup yang berkaitan dengan materi, agar pelajaran tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi sesuatu yang nyata dan membentuk karakter mereka. Guru juga harus menjadi teladan dalam perkataan, sikap, dan tindakan sehingga siswa-siswa dapat melihat langsung nilai-nilai Kristen tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat: Faktor pendukung guru Pendidikan agama Kristen di SD Inpres Sawangan:

Faktor Pendukung Internal: yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, seperti panggilan iman dan komitmen pribadi untuk melayani melalui Pendidikan. Kemudian kompetensi profesional seperti penguasaan materi ajar, dan kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif.

Faktor Pendukung Eksternal : melibatkan dukungan dari berbagai pihak di luar diri guru, Lingkungan sekolah yang mendukung, dukungan dari pimpinan sekolah,serta adanya fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, dan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, dukungan dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai iman di rumah dan keterlibatan gereja dalam membina kehidupan rohani siswa memberi dampak positif yang memperkuat pembelajaran di sekolah.

Faktor Penghambat Internal : Guru sering mengalami kendala dalam hal penguasaan materi, kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran, serta motivasi pribadi yang belum sepenuhnya stabil. Guru juga menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang sebenarnya dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kekristenan secara lebih kontekstual dan menarik. Rasa percaya diri yang kurang, minimnya pelatihan atau pembinaan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogis dan spiritual guru, menjadi faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor Penghambat Eksternal : Tantangan dari lingkungan sekolah dan sosial siswa. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna misalnya LCD, wifi, dan lingkungan belajar yang kondusif, ini seringkali membuat guru tidak

dapat mengeksplorasi pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam mengajar. Selain itu rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran, serta latar belakang keluarga siswa yang beragam dalam hal pemahaman dan praktik iman Kristen juga menjadi tantangan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif dan menyentuh aspek pembentukan karakter kristiani.

3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat di SD Inpres Sawangan, Sebagai guru, tidak boleh menyerah dengan tantangan yang ada, tetapi harus punya semangat untuk terus berjalan dan berinovasi. Kalau fasilitas kurang, jangan jadi alasan, karena dengan kreativitas dan mengajar, pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik. Jika lingkungan sekolah yang kurang mendukung, penting untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah agar ada dukungan lebih baik. Ketika siswa kurang semangat, harus mendekati mereka sebagai teman, memahami apa yang mereka sukai, dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata mereka supaya mereka merasa belajar itu berguna dan jadi lebih semangat.

B. Saran

Peneliti memperhatikan setiap kendala dan permasalahan yang ada, maka dari itu Adapun saran yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru : Alangkah baiknya guru-guru PAK harus menjalin komunikasi yang baik, saling membantu, bekerja sama, supaya menjadi contoh bagi siswa, dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.